

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga dalam lingkungan seperti masyarakat dan keluarga. Dalam undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, disebutkan bahwa pendidikan adalah:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Melalui pengertian di atas, dapat kita pahami bahwa pendidikan menjadi salah satu aspek penting yang menentukan dan menuntun masa depan serta arah hidup seseorang. Pendidikan bisa juga disebut upaya pengembangan dan pelatihan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan diri dari seseorang.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan selain sebagai proses transfer ilmu juga sebagai sarana untuk mengembangkan beragam potensi anak. Sesuai dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem atau tujuan pendidikan nasional, pasal 3 berbunyi :

¹ *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2003), hal. 2

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban warga yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Tercapainya tujuan pendidikan di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari proses belajar di sekolah, sebab sekolah merupakan salah satu pelaksana pendidikan yang dominan dalam keseluruhan proses pendidikan di samping keluarga dan masyarakat.³ Sebagai pendidik di sekolah, guru memiliki peran cukup dominan.

Tanpa guru yang standar, rasanya pembinaan yang dilakukan oleh guru dalam rangka pengembangan skill anak didiknya berpeluang tidak maksimal.⁴ Oleh karena itu, dalam proses belajar-mengajar guru hendaknya benar-benar memahami apa perannya agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, serta mengena pada tujuan yang diharapkan. Termasuk dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Melalui perannya yang kompleks baik sebagai pendidik, fasilitator, motivator, ataupun evaluator guru diharapkan mampu memberi dorongan dari luar dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, sehingga dapat menunjang proses pembelajaran dan mampu mewujudkan tujuan pembelajaran.

Motivasi rendah menjadi salah satu penyebab kesulitan belajar pada peserta didik. Padahal motivasi diperlukan oleh setiap orang sebagai penggerak untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik atau yang berasal dari dalam diri lebih kuat dari pada motivasi ekstrinsik (motivasi dari luar

² Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam <https://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf>, diakses 02 Februari 2023

³ Dwi Puji Astuti, Skripsi: "*Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III di MI Nahdlatul Ulama Terpadu Sumbergempol Tulungagung*", (Tulungagung: UIN SATU, 2018)

⁴ Helda Yanti dan Syahrani, Standar Bagi Guru Dalam Standar Nasional Pendidikan Indonesia, *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, Vol. 1 No. 1 Oktober 2021, hal. 61-62

anak). Motivasi intrinsik inilah yang menjadi pendorong usaha dan inisiatif murid dalam belajar.

Proses belajar setiap anak tidak bisa disamaratakan. Namun pada realitanya tidak semua anak mendapatkan hak mereka untuk berkembang sesuai potensi yang dimiliki, termasuk mereka yang dianggap berbakat atau memiliki kecerdasan tinggi. Hal ini kemudian berdampak pada motivasi dan prestasi belajar murid. Fenomena dimana anak yang memiliki kecerdasan tinggi namun prestasinya di bawah rata-rata biasa disebut dengan *underachiever*. “Dalam diri murid *underachiever* terdapat kesenjangan antara potensi akademisnya dengan prestasi belajar secara riil yang tampak dari hasil penilaian guru.”⁵

Fenomena *underachiever* berpotensi menjangkit setiap peserta didik. Fenomena ini selalu menyertai sistem pendidikan di negara manapun, termasuk Indonesia. Tidak hanya remaja, anak-anak pun berpotensi terkena *underachiever*. Pada dasarnya, dalam fenomena ini terdapat kesenjangan dalam diri antara potensi akademik dan prestasi belajar. Meskipun prestasi belajar bukan satu-satunya alat ukur kesuksesan. Hal ini terjadi bukan karena murid *underachiever* tidak mampu, melainkan karena hanya menyukai hal tertentu, yang pada akhirnya malas dan kurang termotivasi untuk mempelajari hal lain diluar yang diminatinya.

Sekolah juga berpeluang menjadi penyebab munculnya *underachiever* apabila suasana kelas dipenuhi dengan kompetisi yang kurang jelas, selain itu juga pemberian label negatif oleh guru, seperti; ”anak malas”, ”*trouble maker*”, dan lain-lain. Kondisi seperti itu mempengaruhi motivasi dan persepsi peserta didik terhadap sekolah cenderung negatif. Faktor lainnya adalah ketidaksesuaian antara pendekatan pengajaran oleh guru dengan gaya belajar yang dimiliki

⁵ Evy Sofia, *Underachiever Murid Pintar, Kok Prestasinya Rendah*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2019), hal.3

peserta didik. Faktor tersebut membuat peserta didik merasa bosan terhadap sekolah.⁶

Kurangnya motivasi intrinsik apabila tidak didukung dengan kuatnya motivasi ekstrinsik akan membuat peserta didik *underachiever* semakin tidak menikmati belajar. Semakin tidak menikmati proses belajar inilah yang mengakibatkan semakin jauh prestasi belajar dari genggamannya. Semua itu terjadi karena ada sikap negatif terhadap belajar.⁷ Sekolah sendiri merupakan tempat peserta didik menghabiskan waktu mereka setelah rumah, sehingga interaksi antara guru dan peserta didik termasuk intens. Oleh karena itu, dalam melakukan upaya intervensi terhadap murid *underachiever*, peran guru tidak dapat dikesampingkan begitu saja.⁸

Penelitian ini dilaksanakan di MI Modern SAKTI permatahati IBU yang terletak di Jalan Panglima Sudirman, Kelurahan Kepatihan, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung. Madrasah ini merupakan MI pertama yang berdiri di kecamatan Tulungagung sekaligus MI Inklusif pertama di Tulungagung. Sebagai madrasah Inklusi, lembaga ini menerima anak berkebutuhan khusus (ABK) untuk belajar di madrasah tersebut dan memberikan pelayanan pendidikan yang merata bagi setiap anak. Hal tersebut Sesuai dengan visi madrasah ini yakni: “Membentuk santri Shalih-Shalihah yang gemar belajar, Kreatif, Mandiri, Melakukan dakwah, menyeru kepada yang baik, mencegah yang mungkar, serta Cinta Alam dan tanggap Tegnologi.” Sejalan dengan visi yang diemban, MI Modern SAKTI permatahati IBU percaya setiap anak unik dan berpeluang menjadi juara. Penting untuk mengakomodasi potensi kecerdasan dan bakat istimewa mereka, tak terkecuali bagi peserta didik dengan kesulitan belajar dan kebutuhan khusus.

⁶ Dessy Pramudiani, Penerapan Konseling Direktif untuk Menangani Siswa Underachiever di SDN Utan Kayu Utara 01 Pagi Jakarta Timur, *Jurnal Psikologi Jambi*, Vol. 04, No. 01, 2019, hal.33

⁷ Evy Sofia, *Underachiever Murid Pintar, Kok Prestasinya Rendah*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2019), hal.23

⁸ *Ibid.*, hal.82

Penurunan motivasi belajar dapat menjadi salah satu kendala dalam mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut dirasakan oleh setiap lembaga pendidikan, tak terkecuali MI Modern SAKTI permatahati. Disinilah peran guru dirasa penting, mengingat intensitas interaksi antara guru dan peserta didik cukup tinggi. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu mengelola perannya yang kompleks dalam pembelajaran guna mengatasi kesulitan belajar peserta didik, khususnya terkait penurunan motivasi belajar.

Sehubungan dengan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik *underachiever*. Melalui perannya yang kompleks sebagai pendidik, fasilitator, dan evaluator diharapkan dapat mengoptimalkan motivasi peserta didik untuk belajar, terutama bagi peserta didik *underachiever*. Untuk itulah, penulis mengangkat sebuah judul dalam penelitian mengenai “Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik *Underachiever* di MI Modern SAKTI permatahati IBU Kepatihan Tulungagung”.

B. Fokus penelitian

1. Bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik *underachiever* di MI Modern SAKTI permatahati IBU Kepatihan Tulungagung?
2. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik *underachiever* di MI Modern SAKTI permatahati IBU Kepatihan Tulungagung?
3. Bagaimana peran guru sebagai evaluator dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik *underachiever* di MI Modern SAKTI permatahati IBU Kepatihan Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik *underachiever* di MI Modern SAKTI permatahati IBU Kepatihan Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik *underachiever* di MI Modern SAKTI permatahati IBU Kepatihan Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai evaluator dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik *underachiever* di MI Modern SAKTI permatahati IBU Kepatihan Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan ilmu pendidikan, menambah literatur khususnya tentang peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik *underachiever*.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru, dapat memberikan informasi tentang perannya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik *underachiever*.
- b. Bagi penulis, untuk memenuhi syarat kelulusan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik *underachiever*.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Penelitian ini mencoba menggali bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik *underachiever*. Definisi operasionalnya yaitu: Peran, guru, motivator, pembelajaran, dan *underachiever*.

a. Peran Guru

Peran berarti suatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan utama (dan terjadinya suatu hal atau peristiwa).⁹ Guru adalah pengajar, pendidik, pembimbing, dan orang dewasa yang memiliki ilmu pengetahuan.¹⁰ Peran Guru yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah seorang yang memiliki tanggungjawab utama dalam mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afeksi (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa).

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah kebermaknaan, nilai, dan keuntungan-keuntungan kegiatan belajar belajar tersebut cukup menarik bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.¹¹ Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan yang berasal dari dalam diri maupun luar peserta didik yang dapat mamacu semangat belajar.

c. *Underachiever*

Underachiever dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai fenomena murid pintar dengan prestasi belajar rendah.¹² *Underachiever* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kondisi

⁹ W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (PN Balai Pustaka: Jakarta, 1984), hal. 735

¹⁰ H.A.R, *Membenahi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 365

¹¹ Arianti, *Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik*, Didaktika Jurnal Kependidikan, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, Vol. 12, No. 2, (2018), hal 125

¹² Evy Sofia, *Underachiever Murid Pintar, Kok Prestasinya Rendah*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2019), hal.3

kesulitan belajar yang dialami peserta didik berkebutuhan khusus dengan tingkat kecerdasan tinggi.

2. Penegasan Operasional

Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik *underachiever* di MI Modern SAKTI permatahati IBU Kepatihan Tulungagung adalah peran guru sebagai pendidik, fasilitator, dan evaluator untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik yang memiliki prestasi rendah padahal mereka memiliki potensi cukup tinggi dalam kegiatan pembelajaran.

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam memahami Skripsi ini. Skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman pedoman transliterasi dan halaman abstrak.

Bagian inti terdiri dari 5 BAB, masing-masing berisi sub-sub BAB antara lain:

Bab I Pendahuluan, meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan proposal.

Bab II Kajian Pustaka, berisi tinjauan umum tentang guru, motivasi, dan *Underchiever* mencakup pengertian guru, peran guru sebagai motivator, pengertian motivasi, fungsi motivasi dalam belajar, macam-macam motivasi, bentuk-bentuk motivasi disekolah, pengertian *underachiever*, karakteristik *underachiever*, dan faktor penyebab *underachiever*, penelitian terdahulu serta paradigma penelitian.

Bab III Metode penelitian, berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data dan data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan pengecekan keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil penelitian, berisi uraian tentang deskripsi data, dan temuan penelitian.

BAB V Pembahasan, berisi pembahasan hasil penelitian.

Bagian akhir terdiri dari BAB VI Penutup, berisi kesimpulan, saran, halaman daftar pustaka, dan halaman lampiran-lampiran.